

**“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM
MELAKSANAKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR MELALUI
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU”
(Penelitian di SDN Tegalsari II Kabupaten Majalengka)**

oleh :
SUKARYA , S.Pd.I
e-mail; yayasukarya60@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan dSalam proses belajar mengajar oleh seorang guru tidak bisa dipisahkan dengan kemampuan guru itu sendiri dalam mendesain pembelajaran. Realitas di lapangan masih banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut, disamping sarana prasanana, juga tidak kalah pentingnya kesulitan yang dialami guru itu sendiri untuk merancang pembelajaran. Salah satu solusinya adalah dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui pendidikan dan pelatihan guru di SDN Tegalsari II Kabupaten Majalengka. Penelitian ini bertitik tolak dari asumsi bahwa bila semakin baik kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, maka akan semakin baik pula hasil yang didapatkan yaitu hasil belajar(siswa). Dan apabila kemampuan guru rendah dalam mengolah pembelajaran, maka akan rendah pula hasil belajar siswa. Penelitian ini bersifat empirik dan dilakukan dengan metoda deskriptif dengan menggunakan analis data bersifat kualitatif, dengan pendekatan secara persentase, dan alat pengumpul datanya observasi, wawancara, angket dan studi dekumentasi. Dari hasil penelitian ini, setelah dilakukan pendidikan dan pelatihan guru, kemampuan guru meningkat dari hasil prhitungan persentasenya adalah 77,7%, menurut Sugiyono (2005: 40) kisaran persentase antara 70% - 100% adalah kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan guru mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di SDN tegalsari II. Bagi peneliti lain, penelitian ini generalisasinya hanya pada guru SDN Tegalsari II Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka, bagi subjek penelitian yang lain, hasilnya mungkin berbeda. Kata kunci : Kemampuan guru, Proses Belajar Mengajar, Pendidikan dan Pelatihan guru

Kata Kunci; Kemampuan Guru, Pendidikan dan Latihan

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan yang terjadi dewasa ini mengakibatkan persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat. Setiap lembaga pendidikan melakukan strategi untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan dan mampu mengungguli para pesaingnya, salah satunya adalah dengan mengoptimalkan kemampuan guru-gurunya.

Proses pengembangan guru dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan prestasi kerja guru, meningkatkan produktivitas guru. oleh karena itu pengembangan guru menjadi suatu keharusan untuk dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan.

Adapun metoda pengembangan guru salah satunya adalah program pendidikan dan pelatihan untuk guru agar mereka dapat meningkatkan kualitas kerja dan meningkatkan produktivitas pendidikan. Pelatihan guru dapat mendukung pencapaian tujuan sekolah, meningkatkan kualitas dan menyebabkan hubungan pribadi lebih efektif.

Namun demikian, pelaksanaan pelatihan tidaklah dapat dilaksanakan tanpa melalui proses perencanaan yang matang. Proses perencanaan pelatihan ini dapat dilakukan dengan menganalisis kebutuhan pelatihan terlebih dahulu. Kegiatan analisis kebutuhan pelatihan merupakan tahap penting karena akan menjadi dasar penentuan desain

atau program pendidikan dan pelatihan. Menurut Jiwo Wungu dan Hartanto Brotoharsojo (2007:141) bahwa analisis kebutuhan pelatihan adalah metode untuk menemukan jenis dan taraf pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap kerja yang dituntut dari para gurunya untuk jabatan-jabatan dalam sekolah.

Lembaga pendidikan mengharapkan dari hasil analisis kebutuhan pelatihan, selain dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh guru, lembaga pendidikan juga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dan juga dapat mengetahui seberapa besar modal kecerdasan (*intellectual capital*) yang dimiliki oleh setiap guru

untuk dapat diberikan kepada anak didiknya.

Mengingat pentingnya kemampuan guru dalam melaksanakan aktifitas proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal maka pendidikan dan pelatihan guru menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut, maka penulis tertarik untuk mencoba menelaah dan menganalisis bidang kajian tersebut, dan untuk menjawab atas beberapa pertanyaan yang muncul; apakah dengan dilaksanakan pendidikan dan pelatihan itu kemampuan guru akan meningkat? Dan apakah dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan itu motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya juga meningkat?

Adapun tujuan dilaksanakan pendidikan dan pelatihan guru, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap kerja guru agar optimal dalam menjalankan tugas dan fungsi jabatannya. Dengan peningkatan ketiga domain guru tersebut diharapkan bahwa tujuan serta kebutuhan guru untuk mengembangkan dirinya dapat dipenuhi dan disisi lain sekolah juga berkepentingan agar dapat mengembangkan potensi dari diri guru tersebut, selaras dengan tujuan serta kebutuhan pengembangan pendidikan di lembaga sekolah tersebut.

Dan manfaat yang diharapkan dari pendidikan dan pelatihan itu, baik untuk individu atau lembaga/sekolah adalah:

Manfaat untuk individu diantaranya , untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang tugasnya, Menambah keterampilan dalam meningkatkan pelaksanaan tugasnya. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar sesama individu.

Adapun bagi sekolah/lembaga manfaat pendidikan dan pelatihan (diklat) diantaranya, untuk penyesuaian terhadap perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas.

Meningkatkan kemampuan lembaga untuk menciptakan kolaborasi dan jenjang karir.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan dan Pelatihan

Pelatihan atau *training* bagi guru – guru diberikan oleh sekolah dalam rangka menjabatani adanya kesenjangan atau gap antara kondisi factual dari kinerja guru terhadap tuntutan ideal standar kinerja jabatan yang diduki oleh guru sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan, keterampilan sikap-sikap kerja tertentu.

Menurut Andrew E. Sukila (2011 : 227) adalah "*Ashort-tem educational process utilizing a systemic and organized procedure by which non managerial personnel learn technical knowledge and skill for a definite purpose.*" yang artinya pelatihan adalah suatu Proses Pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur

sistematik dan terorganisasi, guru non manerialnya mempelajari pengetahuan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas.

Sedangkan menurut Edwin B. Flippo (2009: 87) : "*Training is the act increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job*" yang artinya pelatihan merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang pegawai yang melaksanakan suatu pekerjaan.

Menurut Jiwo Wungu dan Hartanto Brotoharsojo (2007 : 134), bahwa." Pelatihan sebagai uapaya sistematik sekoalah untuk meningkatkan segenap pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap-

sikap kerja (attitudes) para guru melalui proses belajar optimal dalam menjalankan fungsi dan tugas-tugas jabatabnya.”

Pelatihan merupakan tanggung jawab yang sangat penting dari setiap pimpinan organisasi, karena pelatihan ini merupakan penanaman modal dalam bentuk manusia. Pada umumnya, kebijaksanaan pelatihan ditentukan atau dibuat oleh manajemen ini, staf hanya bertugas memberikan nasehat dan saran.

Dalam situasi kerja, pelatihan dimaksudkan sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemahiran guru-guru sebagaimana pendapat Moekijat (2010: 2), bahwa tujuan umum Pendidikan dan Pelatihan adalah :

- 1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional
- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan pimpinan.

Adapun pendapat Edhy Susastya (2013:109); Tujuan spesifik pelatihan yaitu meningkatkan kemampuan, kapasitas, dan kinerja staf.

Sehingga kebutuhan sekolah/lembaga terhadap guru

berkualitas pada masa kini serta menyongsong hadirnya masa mendatang dapat terpenuhi.

Hakikat Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar (Hamdani, 2011:17).

Adapun menurut Nana Sudjana (2010: 47) asumsi yang melandasi hakikat belajar mengajar adalah (a) peristiwa belajar terjadi apabila subjek

didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru, (b) proses belajar mengajar yang efektif memerlukan strategi dan metode/teknologi pendidikan yang tepat, (c) program belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem, (d) proses dan produk belajar perlu memperoleh perhatian seimbang, (e) pembentukan kompetensi profesional memerlukan pengintegrasian fungsional antara teori dan praktek serta materi dan metodologi menyampaikannya, (f) pembentukan kompetensi profesional memerlukan pengalaman lapangan yang bertahap mulai dari pengalaman medan, latihan keterampilan terbatas sampai dengan

pelaksanaan dan penghayatan tugas-tugas kependidikan secara lengkap adalah pendemonstrasian penguasaan kompetensi, (h) materi penyajian, sistem penyampaiannya selalu berkembang.

Dalam hal proses belajar mengajar ini guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara kedua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Rooijackers(1991:114):“Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga

pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel.W.S (2009:200) “Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam

diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Kemampuan Guru

Kemampuan mengajar adalah kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh guru, tidak lain karena tugas yang paling utama adalah mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru menghadapi siswa-siswa yang dinamis, baik sebagai akibat dari dinamika internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun sebagai akibat tuntutan dinamika

lingkungan yang sedikit banyak berpengaruh terhadap siswa. Oleh karena itu, kemampuan mengajar harus dinamis juga sebagai tuntutan-tuntutan siswa yang tak terelakkan. Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan guru atas kompetensinya.

Kemampuan atau kompetensi guru menurut Nana Sujana (2010: 18) terbagi kedalam tiga bidang, yaitu :

1. Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, mengenai belajar, dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang administrasi kelas serta

pengetahuan cara menilai hasil belajar siswa.

2. Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemampuan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
3. Kompetensi prilaku / performance dan skill, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan / prilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing,

menilai, menggunakan alat bantu pelajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, menyusun persiapan / perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas dan lain-lain.

Sesuai PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk

berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar melalui pendidikan dan pelatihan guru. Yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan ini adalah mencakup; Pertama lokasi penelitian adalah SDN Tegalsari II, UPTD Pendidikan Kecamatan Maja

kabupaten Majalengka Jawa Barat. Sasaran Penelitian adalah guru-guru SDN Tegalsari II yang berjumlah 9 orang. Kedua faktor – faktor yang diteliti adalah kemampuan guru dalam; (1) menguasai bahan ajar yang akan diajarkan, (2) membuat RPP, (3) menyampaikan materi pelajaran, (4) mendesain evaluasi dan merefleksi pelajaran. Ketiga prosedur penelitian, penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2012-2013 dalam jangka waktu Januari s/d Juni 2013. Dengan langkah-langkah; langkah persiapan dan langkah pelaksanaan tindakan. Keempat teknik pengumpulan data; Dalam

teknik pengumpulan data peneliti menggunakan instrument-instrumen penelitaian, yang berupa angket dan pedoman wawancara/obsevasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut: a) penyusunan item angket, b) penyusunan pedoman obsevasi, c) penyusunan pedoman wawancara. Kelima Metoda analisis data; Dalam metode analisis data pada penelitian ini, penulis melakukan pendekatan analisis kualitatif dan logika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN Tegalsari II, dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus ada empat tahapan yaitu; perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, melaksanakan refleksi.

Gambaran umum hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan pada tindakan I masih rendahnya kemampuan guru dalam; (1) menguasai bahan ajar yang akan diajarkan, (2) membuat RPP, (3) menyampaikan materi pelajaran, (4) mendesain evaluasi dan merefleksi pelajaran. Hasil prosentase hanya 33,3% mendapat nilai baik 55% mendapat nilai cukup dan 11,1% mendapat

nilai kurang, keberhasilan guru dalam arti hanya 3 orang yang mendapat nilai baik dari 9 orang guru. Maka setelah diskusi dengan teman sejawat sebagai kolaborator, maka penelitian perlu dilanjutkan kepada tindakan II. Adapun hasil tindakan II adalah 77,7%, mendapat nilai baik dan 22,2%, mendapat nilai cukup yang artinya 7 orang mendapat nilai baik dan 2 orang mendapat nilai cukup dari 9 orang yang diteliti, dari hasil tindakan II disimpulkan, penelitian tindakan sudah dianggap memadai dan tidak perlu dilanjutkan ke tindakan selanjutnya.

Deskripsi dan analisis hasil tindakan I

Pada tahap tindakan I ini peneliti dan teman sejawat secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut: a) Mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan guru, b) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran, c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan media yang tepat. d) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya,

Setelah melakukan observasi dan rangkaian kegiatan pada tindakan I, diadakan analisis tindakan I, dari hasil penelitian siklus I,

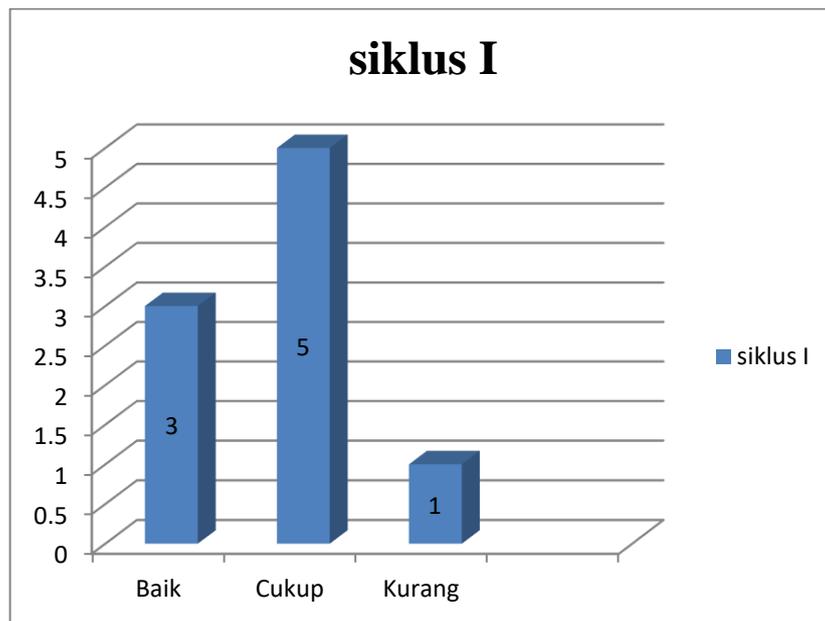
kemampuan guru masih rendah. Guru belum mampu : menguasai bahan yang akan diajarkan, membuat RPP, menyampaikan materi pelajaran dan mendesain evaluasi dan merefleksi pelajaran.

Dari hasil perhitungan keseluruhan dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan guru : menguasai bahan yang akan diajarkan, membuat RPP, menyampaikan materi pelajaran dan mendesain alat evaluasi dan merefleksi pelajaran, hanya 3 atau 33,3%, orang guru yang punya nominasi baik, dan 5 orang guru atau 55% mempunyai penilaian cukup dan 1 orang guru atau 11,1% masih dikatakan kurang baik.

Hasil siklus I tersebut disajikan kedalam bentuk grafik sebagai berikut :

Tabel 1

Rekapitulasi hasil siklus 1



Deskripsi dan Analisis hasil

Tindakan II

Setelah dilaksanakan siklus /tindakan I, diketahui aspek yang harus diperbaiki berdasarkan hasil dari refleksi dan evaluasi, antara lain guru kurang menguasai

bahan yang akan diajarkan, guru kurang mampu membuat RPP, guru kurang baik dalam menyampaikan materi pelajaran dan guru kurang mampu mendesain evaluasi dan merefleksi.

Dari hasil analisis tindakan I tersebut, factor

yang diduga menjadi penyebab timbulnya permasalahan tersebut adalah pendidikan dan pelatihan kemampuan guru masih kurang baik dan guru masih kurang termotivasi untuk mencintai profesinya, sehingga dampaknya belum begitu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran

Dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan I, diketahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki sehingga peneliti merencanakan tindakan II.

Tindakan II ini dilaksanakan setelah pembelajaran tindakan I di analisis dan di refleksi, tindakan II ini untuk

melanjutkan tindakan I yang kurang berhasil sehingga peneliti melakukan langkah-langkah selanjutnya. Tindakan yang dilakukan pada tindakan II ini dengan menambah kegiatan pelatihan Menjadi 3 (tiga) kali dalam tiga bulan dilaksanakan antara bulan April, Mei dan Juni setiap minggu pertama tiap bulannya.

Dari pelaksanaan tindakan II peneliti beserta guru melakukan analisis dan refleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, berdasarkan tindakan II diketahui kemampuan guru lebih meningkat dari tindakan I, hasil tandakan II diketahui

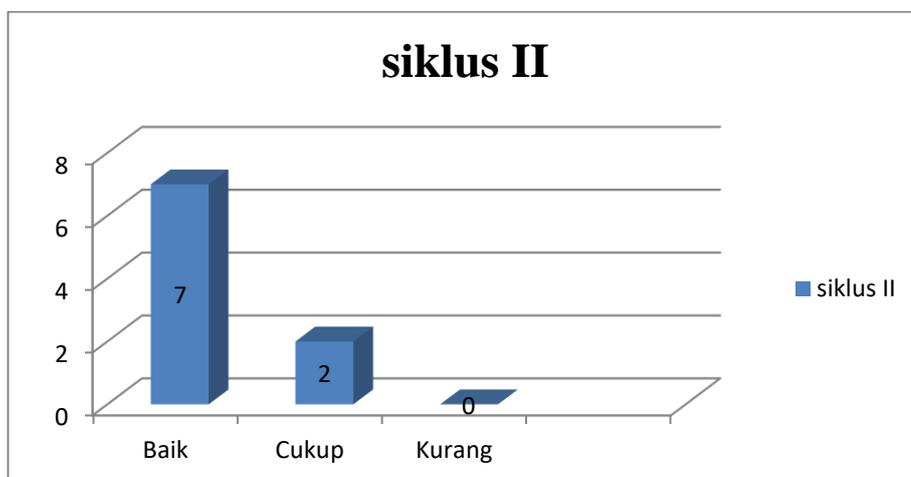
sebagai berikut: guru mampu menguasai bahan ajar , guru mampu menyusun RPP dengan baik, guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan guru mampu mendesain alat evaluasi dan merefleksi pelajaran dengan baik.

Pada tahap penyimpulan, kriteria keberhasilan guru dalam menjalankan kemampuannya

dapat disimpulkan memperoleh hasil yang baik.

Dari hasil perhitungan keseluruhan di jelaskan bahwa rata- rata kemampuan guru 7 orang guru mempunyai nominasi baik atau 77,7 %, dan dua orang guru mempunyai nominasi cukup atau 22,2%, dari hasil tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi hasil siklus II



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya pendidikan dan pelatihan maka kemampuan guru dalam : menguasai bahan ajar , menyusun RPP , menyampaikan materi pelajaran dan mendesain alat evaluasi dan merefleksi pelajaran adalah:

1. Kompetensi guru dapat meningkat dan mempunyai kemampuan lebih baik.
2. Motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya meningkat dan mendorong untuk mencintai profesinya sebagai guru.

Dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang mana pada siklus I hanya rata-rata 3 orang

guru yang mendapat nilai baik atau hanya 33,3 %. Pada siklus II mencapai rata-rata 7 orang guru atau 77,7% mendapat nilai baik, yang artinya setelah guru mengikuti pendidikan dan pelatihan guru, guru mencapai ketuntasan baik kemampuan melaksanakan tugasnya atau memiliki motivasi untuk melaksanakan profesinya.

Saran

1. Hendaknya guru mampu mendidik siswa ke arah kehidupan yang lebih baik, berkompetensi dan berdaya saing.
2. Hendaknya guru lebih berperan dalam mendidik siswa, sehingga disamping siswa mendapatkan ilmu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) tetapi

juga memiliki sikap moral yang baik.

3. Hendaknya guru jangan mersa puas, dengan ilmu

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, E Sukila.(2011). *Manajemen Sumberdaya Manusia*.Erlangga Jakarta
Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta:
- Edwin, B Flippo. (2009). *Manajemen Personalia*.Jilid Satu.Edisi keenam.
Erlangga Jakarta
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*.CV Pustaka Setia, Bandung
- Jiwo Wungu dan Hartanto Brotoharsojo.(2007). *Tingkatkan Kinerja Perusahaan Anda dengan Merit System*. Murai Kencana. Jakarta
- Moekijat. (2010). *Manajemen Sumberdaya Manusia*.CV Mandar Maju Bandung
- Rooijackers, AD. (1991), *Mengajar dengan Sukses*. Gramedia, Jakarta
- Sugiyono.(2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.Bandung
- Suharsimi Arikunto, Prof.Dr. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sujana, Nana, (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido.Bandung
- Susastya, Edhy. (2013). *Pengembangan Model Pelatihan Guru Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Seni dan Budaya*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 1, Maret 2013
- Winkel, WS. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi, Yogyakarta

yang dimiliki saat ini tapi harus terus mengembangkan kompetensinya dengan belajar dan belajar.